

**PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK
YADIKA NATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**TRIANA AFILIA
NPM : 1911010462**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK
YADIKA NATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
TRIANA AFILIA
1911010462

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pemimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Pemimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya survei tentang kemampuan peserta didik di Indonesia tahun 2013 dan survei global institute trends in international tahun 2005 yang mencatat hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu menjawab soal kategori tinggi serta tidak mempunyai keteraturan dalam belajar. Kemudian peneliti menemukan permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan observasi awal tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar diketahui tergolong rendah sebesar 55.5% seperti sulit menyesuaikan diri dengan jam tambahan, merasa Lelah, tidak fokus dengan beban materi, dan pengajaran yang monoton. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut, maka dibutuhkan motivasi berprestasi.

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan full day school dan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di smk yadika natar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* serta sampel yang diambil sebanyak 77 responden dari peserta didik yang ada di SMK Yadika Natar. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuesioner.

Variabel-variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan tidak terjadi gejala autokorelasi. Pada uji F dapat dilihat bahwa uji hipotesis (uji F) menyatakan variabel independen berpengaruh positif secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen sebesar 29,850. Karena nilai F hitung $> F$ tabel ($29,850 > 2,727$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak (H_a diterima). Dan berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), menyatakan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar $X_1=6.177$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,05 \geq 0,000$) maka H_0 ditolak (H_a diterima) , $X_2=2.325$ dengan tingkat signifikansi 0,023. Karena nilai probabilitas

lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,05 \geq 0,023$) maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan full day school terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar, hal ini dibuktikan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi pengaruhnya yakni sebesar 44,7%.

Kata Kunci: *Full Day School*, Gerakan Literasi Sekolah, Motivasi Belajar PAI

ABSTRACT

The study is set back by a survey of educational abilities in Indonesia The year 2013 and the global survey the trends in international in 2005 noted only 5% participants Indonesia who can answer high levels of ratings and do not have the proper order Studying. Then researchers discovered the problem in the field based on early observations On the motivation to learn participants from the subjects of the pies in SMK yadika natar is known to be classified A low of 55.5% as it is difficult to adjust to the extra hours, feel tired, lose focus With material burdens, and monotone teaching. To meet the need for the study, then Attaining motivation is needed.

The general purpose of the study is to know of the impact of the full day school application School literacy movements on the motivations of learners learning in pie subjects in SMK yadika natar With the hypothesis that is supposed to be an influence between variable x and variable y. this research Using a quantitative approach with ex post facto research type, sample retrieval technique Impressive sampling and samples taken as many as 77 student responders in high school Yadika Natar. The data collection was taken using a questionnaire.

Independent and dependent variables in this study are valid and religious. On Classic, normal distributed data assumption test, with regression models no signs of heteroslevelity, no There are multicollating symptoms, and no autocorrelation symptoms. At test f it can be seen that test Hypothesis (test f) states independent variables positively together and significant To a dependent variable of 29.850. Because value f count $>$ f table ($29.850 >$ from 2.727) with

A degree of significance of $0,000 < 0.05$ can then be pronounced ho rejected (ha received). And based on Partial hypothesis test, stating all independent variables had an impact The significant as of $x_1 = 6,177$ with a degree of significance 0,000. Because the probability value is greater Instead of the equal value of sig probability ($0.05 > 0,000$) then ho was rejected (ha received), $x_2 = 2,325$ With a degree of significance of 0.023. Because probability value is greater than or equal to value Sig probability ($0.05 > 0.023$) then ho was rejected (ha received).

Research suggests that there was a significant full day impact School on learners' learning motivations at mink yadika natar's point of pai, this Checked hypothesis thitung > table with its significance at 44.7%.

Keywords: *full day school, school literacy movements, motivation to study pies*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triana Afilia
NPM : 1911010462
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Yadika Natar” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 11 September 2023



Triana Afilia

NPM. 1911010462



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp: 0721-780887 fax: 0721-780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN FULL DAY SCHOOL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK YADIKA NATAR**

Nama : **TRIANA AFILIA**

Npm : **1911010462**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hi. Nirwa Diana, M.Pd

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP.196408281988032002

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd

197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Penerapan *Full Day School* Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Yadika Natar. Disusun oleh Triana Afilia, NPM: 1911010462, Program Studi : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 11 September 2023

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

(.....)


Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)


Penguji Utama : Dr. Muhammad Akmansyah, MA

(.....)


Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)


Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....)




Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Nip. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah akan melaksanakan kehendak-Nya. Segala sesuatu telah ditentukan waktu dan ukurannya masing-masing, yang tidak akan dilampaui, oleh Allah.”

(Q.S At-Talaq: 3)¹

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah

(Buya Hamka)²

¹ “Qur’an Kemenag,” accessed May 30, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Buya Hamka, *Pribadi Hebat* (Depok: Gema Insani, 2020),.38

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Cinta pertama dalam hidupku papahku tersayang dan tercinta papa Subhi dan cinta kasihku yang hebat yaitu mama Arnawiyah. Berkatnya mengubah keluh setiap proses yang saya lalui menjadi senyuman. Mereka ialah orang yang hebat sekaligus panutan yang selalu menjadi penyemangat saya dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia ini. Terimakasih tak henti-hentinya atas doa tulus, kasih sayang, dukungan, cinta kasih, pengorbanan, tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih mah pah.
2. Untuk kedua kakak ku terhebat Ryan Adinalar, S.E, Ivan Maulana S.Sos, dan Vina Permatasari yang selalu tiada henti hentinya memberikan dorongan, semangat, doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Teruntuk keponakan ku tersayang Ceisya Kiminara Celin Adinalar, terimakasih telah menjadi kado terindah dan selalu menghibur dengan segala tingkah lakumu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Triana Afilia, akrab disapa fifi, triana, pipi, dilahirkan di Cilegon pada tanggal 22 September 2000, Lahir dari pasangan Ibu Arnawiyah dan Bapak Subhi yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan pertama kali di TK An-Nur Cilegon (*lulus pada tahun 2007*), melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Natar (*lulus pada tahun 2013*), kemudian ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar (*lulus pada tahun 2016*), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Natar (*lulus pada tahun 2019*), hingga pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN (2019). Pada Bulan Juni-Juli 2022 penulis melaksanakan KKN-DR di desa Merak Batin, Lampung Selatan selama 40 hari.

Penulis juga aktif di dunia organisasi dan ekstrakurikuler. Dalam dunia organisasi penulis mulai mengikuti organisasi sejak SD yaitu dokter kecil kemudian OSIS dimulai sejak SMP, dan himpunan mahasiswa jurusan pada saat penulis melanjutkan S1. Sementara pengalaman ekstrakurikuler penulis mengikuti berbagai kegiatan mulai dari English club, olimpiade fisika, badminton, dan kaligrafi.

Penulis juga memiliki riwayat bekerja bekerja sebagai guru privat komputer siswa SMP selama setahun, selain itu penulis kerap diberi Amanah menjadi guru pengganti di salah satu madrasah yang ada di bandar lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis memiliki sedikit prestasi semasa sekolah diantaranya juara 2 speech competition, juara 3 lomba cerdas cermat komputer yang diadakan di kampus darmajaya, juara umum terbaik sejurusan SMK, dan finalis LCT fisika tahun 2017 di kota metro dalam acara pekan fisika 3 selampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar”. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kami nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin ya rabbal alamiin.

Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini terutama untuk:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Baharudin, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen-dosenku khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. Teruntuk orang-orang baikku Ega Claria Putri Arianti, Dini Indah Nur'aini, dan M. Akbar terimakasih berkat bertemu kalian semua terasa mudah dan menyenangkan, dan penulis bersyukur mempunyai penyemangat yang tak henti-hentinya seperti kalian.
9. Teruntuk support system yang baik dalam hidupku dengan pemilik npm 1941040091 yang telah memberikan bantuan dan selalu ada disamping penulis baik suka/duka serta tak henti-hentinya memberikan bantuan, tenaga, maupun materi hingga senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penyusunan skripsi yang telah menjadikan pengingat untuk berproses lebih baik. Terimakasih telah mengisi cerita saya dengan menyenangkan dan menyedihkan yang merupakan bagian dari pendewasaan penulis.
10. Teman-teman seperjuanganku yang hebat dan tersayang rita aeni, retno, veni, anti, tanti, nuzul, rianda, maftuh dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 11 September 2023
Penulis,

Triana Afilia
NPM. 191101062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	19
D. Batasan Masalah.....	19
E. Rumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
I. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Penerapan <i>Full Day School</i>	
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	26
2. Sejarah <i>Full Day School</i>	27
3. Tujuan <i>Full Day School</i>	28
4. Karakteristik Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	29
5. Indikator <i>Full Day School</i>	31
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat <i>Full Day School</i> ...	31
7. Kelebihan dan Kelemahan Sistem <i>Full Day School</i>	33
B. Gerakan Literasi Sekolah	
1. Pengertian Literasi	36
2. Definisi Gerakan literasi Sekolah.....	39
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	41

4.	Prinsip -Prinsip Gerakan literasi Sekolah	42
5.	Tahapan Pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah	44
6.	Manfaat Gerakan literasi Sekolah	46
C.	Motivasi Belajar	
1.	Pengertian Motivasi	46
2.	Pengertian Motivasi Belajar	47
3.	Macam-Macam Motivasi	50
4.	Indikator Motivasi Belajar	52
5.	Unsur yang Mempengaruhi Motivasi	54
6.	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	55
7.	Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	56
D.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	57
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	58
3.	Dasar Pendidikan Agama Islam	59
4.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam	60
E.	Pengajuan Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	63
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	64
D.	Definisi Operasional Variabel	67
E.	Instrumen Penelitian	70
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	72
G.	Uji Asumsi Klasik	74
H.	Uji Hipotesis.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data	
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	80
2.	Visi Misi Sekolah.....	81
3.	Sarana dan Prasarana SMK Yadika Natar	82
4.	Paket Kejuruan di SMK Yadika Natar	83
5.	Struktur Organisasi Sekolah.....	83
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	
1.	Analisis statistik deskriptif	84
2.	Uji validitas	85
3.	Uji reliabilitas	87
4.	Uji asumsi klasik	88

a.	Uji normalitas.....	88
b.	Uji heteroskedastisitas	90
c.	Uji Multikolinieritas.....	91
d.	Uji autokorelasi	92
5.	Uji Hipotesis	
a.	Uji Analisis regresi linear berganda	95
b.	Uji f	97
c.	Uji T (uji parsial).....	98
d.	Koefisien Determinasi (R^2).....	100
6.	Pembahasan hasil penelitian	102
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	107
B.	Rekomendasi	108
DAFTAR PUSTAKA		111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data observasi penerapan <i>full day school</i> di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023	7
1.2 Data observasi penerapan Gerakan literasi sekolah di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023.....	10
1.3 Rekapitulasi Pengamatan awal motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar	15
1.4 Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	22
2.1 Indikator Tahapan Gerakan literasi sekolah	45
3.1 Populasi Peserta didik di SMK Yadika Natar TA.2022/2023	64
3.2 Tabel skala likert	67
3.3 Definsi Operasioanal Variabel.....	68
3.4 Kisi-Kisi Instrumen	71
4.1 Sarana dan Prasarana SMK Yadika Natar	82
4.2 Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Y.....	85
4.3 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	87
4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	89
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.9 Hasil Output Autokorelasi dengan Durbin-Watson	93
4,10 Hasil Output regresi linear berganda	95
4.11 Hasil Output Anova Uji F.....	97
4.12 Hasil Output Uji T	99
4.13 Hasil Output R Square.....	100

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan pelaksanaan GLS	44
4.1 Grafik Scatterplot Heteroskedatisitas	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	118
------------	-----------------------------	-----

Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian	119
Lampiran 3	Data observasi penerapan <i>full day school</i> di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023.....	120
Lampiran 4	Data observasi Gerakan literasi sekolah di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023	122
Lampiran 5	Lembar observasi motivasi belajar peserta didik ...	123
Lampiran 6	Pedoman wawancara dengan guru PAI	124
Lampiran 7	Data Skor untuk melihat motivasi belajar peserta didik	125
Lampiran 8	Kisi Kisi Instrument Penelitian Angket	128
Lampiran 9	Kuesioner	130
Lampiran 10	Tabulasi Data X1, X2, dan Y.....	135
Lampiran 11	Corelations Uji Validitas X1,X2, dan Y	149
Lampiran 12	Dokumentasi Foto kegiatan literasi, dan penyebaran angket	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar lebih mudah untuk memahami pengertian serta penafsiran dari proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang terkandung di dalam judul Proposal ini secara singkat. Adapun proposal ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Yadika Natar” dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penulis perlu menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksud. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Dari penjelasan mengenai pengaruh di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi kinerja motivasi belajar.

2. Penerapan

Penerapan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

¹ “Arti Kata Pengaruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed October 19, 2022, <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

² Endang Switri and Dkk, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 47

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu usaha atau program yang ada disekolah untuk mencapai tujuan tertentu.

3. *Full day school*

Menurut Peter Salim yang dikutip oleh Baharuddin *full day school*, adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 6.45 sampai pukul 15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali.³ Full day school juga merupakan suatu usaha pembentukan akidah dan akhlak siswa serta ditanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik

4. Gerakan literasi sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat mealui pelibatan public.⁴

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa Gerakan literasi sekolah dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik membiasakan diri, dan memiliki kemauan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

³ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),.277

⁴ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),2.

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵

Adapun motivasi belajar yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah untuk meningkatkan semangat, gairah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar.

6. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran wajib di setiap lembaga Pendidikan. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan Siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dengan menggunakan pengalaman.⁶

7. SMK Yadika Natar

SMK Yadika Natar adalah Lembaga Pendidikan pada sekolah menengah kejuruan yang terletak di wilayah Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini terletak di Jl. Sitara No. 84 Muara Putih, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 30 maret 2009 sebagai sekolah swasta yang terakreditasi A dan mulai menerapkan program *Full Day School* sejak tahun 2017 dan memiliki program Gerakan literasi sekolah sejak tahun 2018.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini berbunyi: Pengaruh Penerapan *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar

⁵ Totok Haryanto, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep Teori Aplikasi)* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Group, 2023), 33

⁶ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 154

Peserta Didik Pada Mata Pelajar Pai Di Smk Yadika Natar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi telah mengalami perubahan dalam sistem dan program Pendidikan. Akibat dari adanya perubahan tersebut muncullah beberapa perubahan dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Dalam rangka untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar, maka para peserta didik di didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Efektivitas dalam pembelajaran tentunya sama pentingnya dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang kemudian menjadikannya sumber daya manusia yang berkualitas, namun tentunya untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif sekolah harus menyediakan Pendidikan yang berkualitas.⁷

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan *full day school* (FDS) dengan mencetuskan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah berlangsung dari senin sampai dengan jum'at dengan waktu 8 jam per hari dari mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat dua jam sekali sesuai dengan kurikulum tahun 2013.⁸ Maraknya perbincangan tersebut disebabkan oleh wacana yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan, Muhajir Effendy yang memberlakukan *full day school* di Indonesia dengan tujuan agar peserta didik memiliki kegiatan di sekolah dibandingkan berada sendirian di rumah ketika orangtua mereka masih bekerja, sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja serta

⁷ Supriyono and Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),1

⁸ Yulia Indahri, "Kebijakan Lima Hari Sekolah," *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial IX*, no. 13 (2017): 13–16.

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berhasil membangun Pendidikan karakter.⁹

Full Day School adalah sistem Pendidikan yang dilakukan dengan menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity*, artinya segala aktivitas siswa seperti belajar, bermain, beribadah dikemas dalam satu sistem pendidikan. Indikator dari *fds* mencakup kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kepribadian peserta didik, ekstrakurikuler, dan kebiasaan peserta didik, semua dinilai dalam setiap kegiatan. Hal ini sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yang menganjurkan agar tidak menyia-nyiakan waktu dan menggunakan waktu dengan hal yang bermanfaat. Manifestasi dari kata *full day school* mengacu pada belajar tanpa batas.¹⁰

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra:72 tentang perintah agar selalu belajar terus menerus :

وَأَضَلَّ أَعْمَىٰ الْأَخْرَجَ فِي فَهْوٍ أَعْمَىٰ هَٰذِهِ فِي كَمَا كَانَ وَمَنْ
سَمِيًّا

Artinya : *Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).* (Q.S Al-Isra:72)¹¹

Tujuan utama *full day school* adalah upaya untuk meningkatkan keimanan dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif.¹² Adapun Kurikulum dalam penerapan *full*

⁹ Jefri Samodro, "Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia - CIPA," 2018, <http://cipa.or.id/full-day-school-dalam-sistem-pendidikan-indonesia/>, diakses pada 9-11-2022

¹⁰ Ita Permatasari and N Hani Herlina, "Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Bestari : Jurnal Studi Pendidikan Islam* XIV, no. 2 (2017): 38–68.,54

¹¹ *Ibid.*,53

¹² Alimni Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris, "Pengaruh Sistem Full Dayschool Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"* 3

day school yaitu kurikulum integrative yang berarti mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam satu sistem Pendidikan yang membedakannya dengan sekolah lain pada umumnya.¹³ *Full day school* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal itu karena adanya jam tambahan di sekolah yang dilakukan peserta didik yang dapat digunakan untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah sehingga guru memiliki lebih banyak kesempatan banyak untuk memotivasi peserta didik melalui pengajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁴ Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang relevan yang menunjukkan bahwa penerapan program full day menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program Full day school yang dilaksanakan dengan baik oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa, yang ditunjukkan dengan nilai motivasi siswa sebesar 34%. Hal ini dijelaskan oleh variabel bebas berupa manajemen pembelajaran untuk program full day (Rosalina, 2012).¹⁵

Berikut ini merupakan pengamatan awal program *full day school* yang telah diterapkan di smk yadika natar tahun ajaran 2022/2023 yang telah disesuaikan dengan indikator *fds* :

(2021): 1–13,

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720/3113>.

¹³ Yusuf, “Model Persekolahan Dengan Sistem Full Day School Di Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta Tahun 201,” *Riset Fair* 2, no. 1 (2017): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/rsfu.v2il.2021>.

¹⁴ Zahro Dwi Muti’ah and Muhamad Sholeh, “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Siswa Di SMPIT At-Taqwa Surabaya,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 27–40, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/33344..30>

¹⁵ Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, and Abdur Rahman As’sari, “Pengaruh Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 5 (2018): 679–84., 680

Tabel 1.1 Data observasi penerapan *full day school* di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023

ASPEK PENGAMATAN	Keterlaksanaan		Keterangan
	Sudah	Belum	
1. Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)	√		Terlaksana setiap pagi
2. Program Qira'atul Qur'an bergantian	√		Peserta didik khususnya dari eskul rohis memiliki program harian untuk menyiarkan ayat suci di radio sekolah
3. Program Tahfiz		√	Belum dijalankan sepenuhnya mengingat masih banyak siswa yang buta huruf hijaiyah
4. Program kegiatan pembiasaan a. Kegiatan pelaksanaan ibadah bersama		√	Belum mampu dilaksanakan oleh peserta didik
b. Tadaruz	√		Sekolah memiliki program untuk melatih bacaan al-qur'an setiap hari
5. Pendalaman materi pelajaran		√	Guru belum sepenuhnya melakukan pendalaman materi hanya untuk materi tertentu

6. Adanya kebebasan untuk memilih tempat belajar		√	Belum dilakukan sepenuhnya hanya Ketika praktek kejuruan
7. Pembelajaran mengoptimalkan pendekatan berbasis <i>active learning</i>		√	Pembelajaran dilaksanakan masih dengan teacher <i>centered</i>
8. Tersedianya kegiatan ekstrakurikuler	√		Memiliki 10 cabang eskul
9. Tersedianya jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler	√		Jadwal eskul dilaksanakan setiap sabtu

Sumber : data awal penerapan *full day school T.A 2022/2023*¹⁶

Dari tabel di atas dalam penerapan *full day school* Sebagian besar terlaksana dan sebagian lagi belum terlaksana, hal ini tentu apakah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik atau tidak.

Selain sistem Pendidikan, keberhasilan sekolah dalam mempengaruhi peserta didik dalam memotivasi belajar sangat di dukung melalui upaya membangun komunikasi kepada peserta didik dengan membangun pendidikan karakter yang diimbangi dengan program sekolah yang menerapkan Gerakan literasi sekolah untuk membiasakan siswa agar gemar membaca. Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen yang merupakan suatu upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran yang telah digagas sejak tahun 2006. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis di

¹⁶Pengamatan keterlaksanaan program *full day school* di SMK Yadika Natar

kalangan siswa di Indonesia, serta meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Hal ini dilatarbelakangi oleh PISA (*programme for International Student Assesment*) Tahun 2009 yang menyatakan bahwa hasil literasi membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-57.¹⁷ Rendahnya literasi membaca menuntut semua elemen Pendidikan turut berupaya meningkatkan motivasi dan mendorong peserta didik agar lebih giat lagi untuk membaca dan memperoleh informasi. Keadaan ini tentu menjadi ajang bagi institusi atau guru pelajaran untuk menarik perhatian para peserta didik untuk menggalakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah.¹⁸ Hal ini diperkuat dari hasil penelitian relevan lainnya yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah menunjukkan kriteria baik sebesar 80% hal tersebut dikarenakan adanya dorongan yang kuat dalam diri peserta didik, sehingga budaya literasi dikatakan efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran.¹⁹

Pelaksanaan GLS dalam dunia Pendidikan pada dasarnya dimaksudkan serta-merta untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik dan pengefektifan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan sekolah sebagai wadah atau organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik yang menggalakkan kecintaan literasi (membaca) 15 menit sebelum dimulainya

¹⁷ Wahyuni, Djatmika, and As'sari, "Pengaruh Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar."

¹⁸ Nur Widyani, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).h.iii

¹⁹ Zuli Iva and Nofia Sari, "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 08 (2020): 321–31.

pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa terhadap materi sehingga nantinya mereka mampu menghubungkan materi tersebut dengan realitas kehidupan mereka, hal ini tentu akan menambah motivasi dalam diri peserta didik.²⁰ Berikut pelaksanaan Gerakan literasi sekolah berdasarkan pengamatan awal yang telah di lakukan di SMK Yadika Natar.

Tabel 1.2 Data observasi penerapan Gerakan literasi sekolah di SMK Yadika Natar T.A 2022/2023

ASPEK PENGAMATAN	Keterlaksanaan		Keterangan
	Sudah	Belum	
1. adanya kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)	√		Peserta didik diberi kesempatan membaca pada awal pembelajaran saja.
2. ada perpustakaan, sudut baca tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran	√		Hampir Sebagian kelas memiliki area sudut baca dengan berbagai koleksi buku.
3. adanya berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	√		Diakhir setelah membaca peserta didik diberi arahan untuk menuliskan hasil bacaan yang dibaca

²⁰ Sofie Dewayani, *Seri Manual GLS Membaca Untuk Kesenangan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).h.4

4. ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan membaca secara berkala		√	Dalam pembiasaan literasi siswa hanya dibimbing untuk membaca saja
5. melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks secara mendalam semua mata pelajaran		√	Belum ada strategi khusus dari pendidik maupun kepala perpustakaan sekolah
6. Melaksanakan literasi berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan bacaan siswa	√		Dilaksanakan secara Bersama-sama setiap jum'at pagi.

Sumber : observasi awal pelaksanaan GLS T.A 2022/2023

Dari tabel di atas pelaksanaan GLS dalam dunia Pendidikan pada dasarnya dimaksudkan serta-merta untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik dan pengefektifan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan sekolah sebagai wadah atau organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik yang menggalakkan kecintaan literasi (membaca) 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa terhadap materi sehingga nantinya mereka mampu menghubungkan materi tersebut dengan realitas kehidupan mereka, hal ini tentu akan menambah motivasi dalam diri peserta didik.

Dalam pembelajaran motivasi sangat penting dalam pendidikan karena dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, mengambil inisiatif untuk mempelajari materi lebih dalam, dan mencoba lebih keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam diri tersebut ada kemauan untuk belajar. Untuk

memenuhi kemauan belajar maka dibutuhkan motivasi berprestasi. Teori motivasi McClland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan berprestasi sesuai levelnya, dan motivasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClland menyatakan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.²¹ Menurut McClelland, motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya motivasi pada diri seseorang yaitu dengan adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain.²² Teori lain menurut Hamzah B. Uno tentang motivasi yaitu adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik daripada sebelumnya. Indikator untuk mengukur motivasi dalam diri seseorang yaitu; adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya kegiatan yang menarik, serta adanya lingkungan yang baik.²³ Dengan demikian berhasil tidaknya seseorang tergantung bagaimana usaha dan kerja kerasnya.

Sebagaimana di dalam materi pendidikan agama Islam disebutkan firman Allah dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

²¹ Zainuddin Mustapa, *Perilaku Organisasi Dalam Prespektif Manajemen Organisasi* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018),.292

²² D.C McClelland, *The Achievieng Society* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1961),.79

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),.9-10

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا
 مِنْ دُونِهِ مِنْ هُمْ وَمَا ۖ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا
 وَالِ

Artinya :*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*²⁴

Permasalahan yang terjadi terhadap motivasi dapat dilihat dalam Survei tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam artikel online tahun 2013 dan survei *global institute trends in international math and science* tahun 2007, mencatat hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu menjawab soal kategori tinggi. Lebih dari 78% peserta didik Indonesia dapat benar-benar mengerjakan soal-soal kategori rendah yang harus mereka hafalkan.²⁵ Lebih lanjut dalam penelitian Dwi Tri Santosa mengatakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik hanya 13.83%.²⁶ Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari guru maupun dari peserta didik sehingga perlu adanya perbaikan maksimal terhadap proses pembelajaran khususnya dalam aspek motivasi berprestasi.

Permasalahan motivasi rendah bisa dilihat dari kebanyakan anak tidak mempunyai kebiasaan belajar yang

²⁴ Ahmad Mundzir, “Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib? | NU Online,” nu online, 2019, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>.

²⁵ Fadli Rasam and Ani Interdiana Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” *Research and Development Journal Of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113.

²⁶ Dwi Tri Santosa, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor,” *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI* 13, no. 2 (2016): 2.

teratur, tidak semangat dalam belajar, tidak memiliki catatan pelajaran, tidak mengerjakan tugas, sering membolos pelajaran, dan yang paling sering dijumpai yaitu terjadinya kecurangan untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam mengerjakan soal ujian.²⁷ Penelitian Leonard menjelaskan bahwa 75% guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik²⁸. Kurangnya motivasi dalam mengajar juga akan berdampak buruk bagi guru dan peserta didik, sehingga perlu adanya perbaikan maksimal terhadap proses pembelajaran khususnya aspek motivasi berprestasi.

Dari banyaknya isu dan fenomena, rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMK Yadika Natar ditemukan, dalam hal ini peneliti menemukan masalah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran PAI adalah salah satu pelajaran wajib di setiap lembaga Pendidikan. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dengan menggunakan pengalaman.²⁹ Pentingnya Pendidikan agama Islam di sekolah apapun akan menuntut guru untuk dapat membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran, oleh karenanya agar peserta didik merasa nyaman, yaitu penyampaian guru dengan metode yang bervariasi. Guru yang merupakan bagian dari sistem sekolah membutuhkan pengajaran yang kreatif selama proses pembelajaran Agama Islam.

²⁷ Rasam and Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan."

²⁸ Leonard Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 193.

²⁹ Caswita, Op.Cit.,154

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 4 November 2022 di SMK Yadika Natar, masalah yang sering dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah merasa bosan dengan pembelajaran, kurang adanya pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang dilakukan monoton (teacher oriented), tidak konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, pasif dalam kelas, sebagian peserta keaslian menyesuaikan diri dengan jam tambahan hingga sore hari, serta beban materi bertambah, kurangnya memanfaatkan waktu luang dan prasarana yang ada untuk berkunjung ke pojok baca.³⁰

Tabel 1.3 Rekapitulasi pengamatan awal motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar Tahun ajaran 2022/2023

Lembar observasi motivasi peserta didik					
kode	Aspek yang di amati	kategorisasi	Jumlah Skor	%	keterangan
1	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	222	55.5%	Rendah
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	226	56.5%	Rendah
3	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	258	64.5%	Cukup baik
4	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik	Adanya penghargaan dalam belajar	200	50%	Rendah
5	Dalam mengerjakan soal atau tugas di kelas,	Adanya kegiatan yang menarik dalam	188	47%	Rendah

³⁰ Wawancara guru Pendidikan agama Islam idha ilhami, S.Pd.I

	siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	belajar			
6	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	240	60%	Cukup baik
	Jumlah		333.5		
	Rata-rata			55.5%	Rendah

Sumber : hasil observasi rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar

Menghitung motivasi belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi

$$NA = \frac{\text{jumlah skor setiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah masing-masing skor}}{\text{jumlah item}}$$

Kategori	Interval
0-39%	Sangat rendah
40-59%	Rendah
60-89%	Cukup
90-100%	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi awal diatas dapat diketahui bahwasannya masih banyak peserta didik yang memiliki rata-rata motivasi yang rendah sebesar 55.5%. Hal lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 November 2022 dengan Ibu Rumina Pasaribu sebagai waka kurikulum menuturkan bahwa Program *full day School* sudah diberlakukan di SMK sejak tahun 2017 melalui upaya pendalaman materi dan program Gerakan literasi mulai diterapkan pada tahun 2018 melalui pojok baca dan literasi pada awal pembelajaran. Beliau

menjelaskan sistem *full day school* didapati fenomena rendahnya motivasi belajar karena sebagian siswa mengaku lelah dan mengantuk saat belajar, berperilaku malas-malasan, serta guru juga kesulitan dalam meningkatkan semangat peserta didik, dan harus lebih sering memberikan *game brainstorming* pada jam pelajaran, dan dituntut untuk mengembangkan RPP kurikulum 2013 *full day school* lebih inovatif.³¹

Lebih lanjut guru PAI yakni bapak Idha Ilhami berpendapat tentang penerapan *full day school* dan Gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Menurutnya, motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI yaitu dilihat dari peserta didik sulit berkonsentrasi, pasif di dalam kelas, kurang berfikir kritis, cenderung bosan mendengarkan materi, dan tak heran ada yang tertidur di kelas yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.³² Menurut teori yang dikemukakan oleh Dimiyati memaparkan pandangan Biggs dan Tefler bahwa motivasi belajar peserta didik menjadi lemah, rendahnya motivasi atau tiada motivasi akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah.³³

Menurut Syamsudin indikator motivasi belajar yang rendah dalam belajar dapat terlihat dari perilaku antara lain cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, cepat menyerah, jika kesulitan tidak berani bertanya, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus pada tujuan pembelajaran, dan tidak ada keinginan meningkatkan prestasi belajar.³⁴

³¹ Rumina Pasaribu, "kendala pelaksanaan *full day school* dan gerakan literasi sekolah", wawancara, 4 November, 2022.

³² Idha Ilhami, "penerapan *full day school* dan GLS terhadap motivasi belajar PAI", wawancara 17 November, 2022.

³³ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 239

³⁴ Syamsudin Abin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Dengan demikian, menurut slameto keadaan sekolah, tempat belajar peserta didik turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar misalnya, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Untuk mensiasati fenomena tersebut usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran PAI yaitu dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik serta mencari informasi tentang hasil belajar, absensi kehadiran dan permasalahan belajarnya. Guru dapat memaksimalkan adanya *full day school* sebagai pendalaman materi keagamaan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya belajar tetapi bermain dan beribadah, memilih metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, serta membuat pembelajaran ke dalam kelompok belajar. Hal ini tentu akan membuat persepsi peserta didik nyaman belajar di lingkungan sekolah. Adapun Gerakan literasi sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai dorongan awal sebelum pembelajaran dimulai melalui pembiasaan membaca buku non pelajaran yang mereka senangi. Menumbuhkan sikap kritis terhadap bacaan yang mampu memperluas wawasan peserta didik serta Literasi Al-Qur'an dapat digunakan guru PAI sebagai program harian dibidang keagamaan diluar mata pelajaran. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik yaitu menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, serta memperbesar semangat belajar.³⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar”.

³⁵ Dimiyati and Mudjiono, Op.Cit.,85

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Sebagian peserta didik terbebani dengan materi berlebih, merasa bosan, sulit berkonsentrasi di siang hari dan lelah dalam proses pembelajaran yang lama
2. Proses pembelajaran cenderung monoton dan pasif teacher oriented
3. Kurangnya pemahaman guru terkait dengan pentingnya pendalaman materi dan literasi dalam upaya menarik peserta didik menumbuhkan semangat belajar
4. Sebagian peserta didik pada mata pelajaran PAI kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak berani bertanya dan mendapatkan hasil yang rendah.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *full day school* pada penelitian ini dibatasi pada jam tambahan pendalaman materi keagamaan dan pola pembelajaran PAKEM pada pembelajaran PAI
2. Gerakan literasi sekolah pada penelitian ini dibatasi pada literasi awal pembelajaran, dan pojok baca di SMK Yadika Natar
3. Motivasi belajar yang diteliti dengan melihat kebutuhan dan harapan untuk berhasil dalam belajar, perasaan tertarik untuk belajar, dorongan usaha keras dalam belajar, lingkungan belajar, penghargaan dalam belajar, dan meraih hasil yang lebih baik.
4. Sasaran yang diambil oleh peneliti yaitu peserta didik yang mengikuti pelajaran PAI

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar?
2. Apakah terdapat pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *full day school* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *full day school* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengembangkan program sekolah dengan sistem *full day school* dan Gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan tujuan pencapaian *full day school* dalam aspek spiritual.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Mengetahui pengaruh yang signifikan *full day school* (sekolah seharian penuh) dan Gerakan Literasi Sekolah (giat membaca dan menulis) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Bagi Sekolah atau Institusi
Sebagai masukan bagi segenap komponen Pendidikan untuk melaksanakan sistem, program, serta proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* Pendidikan yang berkualitas
 - c. Bagi Peserta didik
Memberikan motivasi tentang pentingnya melaksanakan Gerakan literasi sekolah dan pendalam materi dari sitem *full day school*

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis, akan tetapi ada beberapa perbedaan dalam objek,tempat, dan variable penelitiannya.

Tabel 1.4 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti, dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari Tahun : Vol.3 nomor 5, 2018. ³⁶	Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar	1. jenis penelitian ex post facto 2. pendekatan kuantitatif	1. Jumlah Variabel, peneliti menggunakan 3 variabel 2. Lokasi penelitian 3. Objek Penelitian	Terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung <i>full day school</i> dan Gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan media motivasi
2	Izza Azizah Tahun : 2017. ³⁷	Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dilanggu Mojokerto	1. Menggunakan 3 variabel 2. Pendekatan kuantitatif	1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Jenis penelitian	Terdapat pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam GLS terhadap hasil belajar siswa PAI

³⁶ Wahyuni, Djatmika, and As'sari, "Pengaruh Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar.", Op.Cit.683

³⁷ Izza Azizah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

3	Intan Febriani, Sri Erlinda, dan Jumili Arianto Tahun : Vol 5, no. 2, 2018. ³⁸	Pengaruh Penerapan <i>Full Day School</i> terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas <i>fds</i> dan variabel terikat motivasi belajar 2. Pendekatan kuantitatif 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sebelumnya kuantitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian 4. Jumlah variabel bebas 	Penerapan <i>full day school</i> terdapat pengaruh yang signifikan yang ditandai dengan semakin bagus penerapan <i>FDS</i> semakin bagus pula motivasi belajar
4	Ita Permatasari, N.Hani Herlina dan Slamet Tahun : Vol.XI V, No.2, 2017. ³⁹	Pengaruh persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem <i>Full day school</i> terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 ciamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas Full day school 2. Pendekatan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Metode penelitian yang digunakan sebelumnya kuantitatif deskriptif 3. Variabel terikat 4. Jumlah variabel 	Tidak ada pengaruh persepsi siswa dalam penerapan <i>FDS</i> terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan hasil 0.01%

³⁸ Intan Febriani, Sri Erlinda, and Jumili Arianto, "Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Pekanbaru," *Jurnal JOM FKIP* 5, no. 2 (2018).

³⁹ Ita Permatasari and N Hani Herlina, Op.Cit., 38

5	zahro dwi muti'ah dan Muham mad sholeh Tahun : Vol 8, No. 02, 2020. ⁴⁰	Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentuk an Karakter Siswa Di Smp It Attaqwa Surabaya	1. Variabel bebas menga na i <i>fds</i> 2. Jumlah variabel 3. Pendekat an kuantitat if	1. Lokasi peneliti an 2. Variabel terikat di peneliti an sebelumn ya berjumla h dua 3. Jenis peneliti an sebelumn ya kuantitati f deskriptif 4. Uji hipotesis	Berdasarkan uji signifikan terdapat pengaruh <i>FDS</i> dengan motivasi belajar
---	--	---	--	---	---

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang berisi tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang penerapan full day school, Gerakan literasi sekolah, motivasi belajar, materi pembelajaran PAI.

⁴⁰ Muti'ah and Sholeh, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Siswa Di SMPIT At-Taqwa Surabaya.",38

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi Deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis yang disajikan dalam bentuk statistik karena penelitian yang digunakan peneliti jenis kuantitatif.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang membahas mengenai simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang mengandung makna sehari penuh. Menurut Peter Salim yang dikutip oleh Baharuddin, pengertian *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore untuk program pembelajaran dan pendalaman materi bagi siswa, serta sekolah dapat mengatur jadwal Pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata Pelajaran¹ Sedangkan menurut Arifin dalam (Endah Wulandari) menjelaskan bahwa *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.²

Menurut Sulistyaningsih mengatakan bahwa “*full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.”³ Sehingga pembelajaran dengan sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan kreativitas anak dengan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan

¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),... 277

² Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020),160

³ Abdan Rahim, “Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi , Sosiologi , Dan Ekonomi Pendidikan,” *Jurnal At-Ta’dib* 13, no. 2 (2018): 104–14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2376>.

intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.⁴

Dengan demikian *Full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sebuah lembaga yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah secara intensif. Maksud dari kata intensif adalah peserta didik dapat lebih lama berada dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Peserta didik dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.⁵

2. Sejarah Full Day School

Adapun munculnya system Pendidikan *full day school* di sekolah Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta dan juga sekolah-sekolah yang berlabel Islam.⁶ Yang dimaksud dengan sekolah unggulan itu sendiri adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Namun pada kenyataannya sekolah unggulan ini justru ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang

⁴ Endah Wulandari, Marhan Taufik, and Kuncachyono Kuncachyono, "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 65, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>.

⁵ Nur Halimah, Irawan, and Ade Holisoh, "Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Perkembangan Psikologis Peserta Didik," *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 5, no. 2 (2020): 160–66, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/8284>.

⁶ Op.cit., Tunggal Wijaya, Djono, and Musa Pelu, "PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SEKOLAH FULL DAY SCHOOL: (STUDI KASUS DI SMA N 1 KARANGDOWO KABUPATEN KLATEN)," *Jurnal CANDI* 19, no. 1 (2019): 112–24., 114

lengkap dan mewah serta tenaga pendidik yang professional. Padahal, keadaan seperti ini juga dianggap belum menjamin secara pasti mengenai kualitas Pendidikan yang dihasilkan. Hal unggulan inilah yang kemudian berkembang menjadi tren bahkan muncullah *full day school*.⁷

3. Tujuan Full Day School

Melihat kenyataan dimasyarakat bahwa kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang didalamnya tidak jarang memuat tentang penyimpangan - penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya control dari pendidik terutama dari orangtua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah , dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.⁸ berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan system *full day school* :

- a. Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orangtua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita.

⁷ Ahmad Mushlih and Dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD* (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kebijakan_PAUD/p-JjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemajuan+ilmu+pengetahuan+dan+komunikasi+begitu+cepat+,+sehingga+apabila&pg=PA78&printsec=frontcover.,77

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).,168

- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi begitu cepat, sehingga apabila tidak di cermati, kita akan menjadi korbannya , terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamunya *play stasion* (ps) membuat anak-anak lebih *enjoy* untuk duduk di depan televisi ataupun *play stasion*.⁹

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan sinyal penting untuk mencari alternatif pemecahannya, karena dalam kondisi seperti itu pada akhirnya sulit bagi pendidik untuk membentuk model baru dalam pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak menjadi lebih bermanfaat, diterapkan sistem sekolah penuh waktu yang disebut *full day school*.

4. Karakteristik Sistem pembelajaran Full Day School

a. Sistem Pembelajaran Ful Day School

Full Day School (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*integrated-Activity*” dan “*integrated-Curriculum*”. Dalam full day school, semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, maupun beribadah, disatukan dalam satu sistem pendidikan¹⁰ yang membedakannya dengan sekolah lain pada umumnya. Menurut utomo,2016 Dengan sistem ini Pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan karakter yang religius, terampil, humanis, dimana semuanya telah dirangkum dalam tujuan *integrated education*.¹¹ Fokus sekolah penuh waktu (*Full day school*) adalah siswa secara

⁹ Sutratinah, *Anak Supernormal Dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),.23

¹⁰ Amiranto, “Remaja vs Pendidikan,” ed. Guepedia/La (Kerinci, 2021), 149,
https://books.google.co.id/books?id=85ILEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=tahapan+perkembangan+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=tahapan perkembangan remaja&f=false.

¹¹ Tunggal Wijaya, Djono, and Musa Pelu, loc.cit.

konsisten unggul dalam proses pembelajaran yang berkualitas, yang akan mengarah pada perubahan positif pada setiap siswa sebagai hasil dari proses dan kegiatan pembelajaran. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu:

1) Prestasi kognitif

Prestasi kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisis, dll. siswa. Secara khusus, siswa dapat menyatakan dan menggambarkan pelajaran minggu lalu, yang berarti bahwa siswa tersebut dapat dianggap telah memperoleh keterampilan kognitif.

2) Prestasi Afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia mampu bersikap hormat (menghargai), mampu menerima dan menolak suatu pernyataan dan masalah yang dihadapinya.

3) Prestasi Psikomotorik (keterampilan)

Prestasi Psikomotorik meliputi keterampilan pengalaman verbal dan non-verbal, keterampilan tindakan, dan gerakan. Misalnya, seorang siswa diajarkan tata krama kepada orang lain, terutama orang tuanya, dan kemudian anak tersebut dipandang mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.. Adapun proses ini sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

a) Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, transformatif dan intensif. Dengan Sistem sekolah dan model sekolah penuh waktu (*full day school*) menunjukkan proses pembelajaran aktif dalam arti memaksimalkan semua potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana

lembaga maupun untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan yang seimbang dari potensi siswa.

- b) Proses pembelajaran berlangsung pada hari kegiatan yang tidak memaksa siswa untuk belajar pembelajaran terlalu membosankan. Namun, fokusnya adalah pada sistem relaksasi yang membantu untuk bersantai dan menghilangkan jadwal yang membosankan.¹²

5. Indikator *Full Day School*

Hakikat *full day school* belajar seharian penuh dengan kegiatan-kegiatan yang mendidik untuk menjadi lebih baik, pada umumnya kegiatan dalam pembelajaran ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator *full day school* menurut Noventi Aminingsih sebagai berikut:¹³

1. Kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan keagamaan (Pendidikan keagamaan)
3. Pendidikan kepribadian peserta didik
4. Ektrakurikuler
5. Kebiasaan peserta didik

6. Faktor Pendukung dan Penghambat *Full Day School*

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembinaan Aqidah dalam Proses Pembelajaran
Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI dan budi pekerti adalah terletak pada guru dimana guru tersebut mempunyai gaya

¹² Noer Hasan, "Full Day School (Model alternatif pembelajaran Bahasa asing)", *Jurnal Pendidikan Tradis*, Vol.11 no.1 (2006): 110-111
<<https://doi.org/10.33061/rsfu.v2il.2021>

¹³ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, Op.Cit.,170-171

dan Teknik dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode dan media pembelajaran serta kreativitas yang dimiliki oleh guru sangat mendukung dalam penerapan pembelajaran.

- 2) Fasilitas yang memadai
 Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran para siswa dan guru tidak merasa kebingungan akan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.
- 3) Bagi siswa
 - a) Dampak sosial, mengisolasi siswa dari lingkungan, lebih dapat mengontrol waktu siswa di sekolah serta setelah sekolah dan meningkatkan hubungan antar siswa dengan guru.
 - b) Dampak kognitif, memberikan waktu siswa membahas materi lebih banyak dan meningkatkan prestasi terutama pada siswa yang aktif ekstrakurikuler.
 - c) Kemampuan siswa dalam menerima penyampaian materi mudah diterima, sehingga memunculkan semangat belajar yang tinggi.¹⁴

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi fisik guru dan peserta didik yang mudah Lelah dan bosan

¹⁴ Bambang Supradi, *TRANSFORMASI RELIGIUSITAS MODEL FULL DAY SCHOOL* - Google Books, ed. Nurhadi (Padang: Guepedia, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI_RELIGIUSITAS_MODE_L_FULL_DAY/5GINEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+pendukung+dan+penghambat+full+day+school&pg=PA121&printsec=frontcover., 121-124

Kondisi penerapan *full day school* berpengaruh terhadap kondisi fisik peserta didik dan guru yang mewajibkan peserta didik dan guru berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, mental, maupun intelektual yang bagus pada diri peserta didik. Hal ini karena masing-masing peserta didik memiliki tingkat konsentrasi berbeda dalam belajar. Untuk menjaga agar konsentrasi peserta didik tetap tinggi maka perlu adanya usaha dari para guru mata pelajaran untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

2) Latar belakang peserta didik

Latar belakang yang dimaksud ialah latar belakang ekonomi yang berbeda-beda dari masing-masing peserta didik mulai dari yang tinggi, sedang, ataupun rendah sehingga sedikit banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebagai contoh siswa yang memiliki ekonomi rendah Ketika jam istirahat tidak mampu membeli makanan, ada yang disiasati dengan membawa bekal dari rumah, namun tentu berpengaruh pada saat istirahat kedua dimana peserta didik tidak bisa seperti peserta didik yang lain. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kondisi fisik yang mudah Lelah saat proses pembelajaran setelah jam istirahat kedua.

7. Kelebihan dan Kelemahan Sistem *Full Day School*

a. Kelebihan sistem *Full Day School*

Daya Tarik *full day school* menurut martines dan Sinder diantaranya adalah :¹⁵

¹⁵ Amiranto, Op.cit.,64

1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu berarti menggunakan atau menghabiskan waktu secara bermakna dan tidak menyia-nyiakannya. Dimana siswa lebih fleksibel dan memiliki waktu serta kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran. *Full Day School* mendidik anak secara langsung untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat mempersiapkan masa depan. Dimana ada waktu belajar, berolahraga, istirahat, bersosialisasi, refreshing, pelatihan pengembangan bakat, ekperimentasi pengorganisasian, dan hal-hal positif dan visioner lainnya.

2) Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Sarana dan prasarana diperlukan untuk keberhasilan program *full day school*. Fasilitas yang lengkap menambah daya tarik dan semangat anak untuk berlatih dan guru pun juga antusias mengajarkan pelajaran, memberikan tips efektif bagaimana mengembangkan bakat intensif dan ekstensif peserta didik.

3) Menanamkan pentingnya proses

Menjadi orang yang hebat, dan berbakat memiliki proses yang Panjang, dan sulit semua itu dilalui dengan proses kerja keras, ketekunan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Dengan adanya sistem *Full day school* (sekolah seharian penuh) mengajarkan kepada anak atau peserta didik bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus diwarisi dengan kerja keras, waktu sekolah yang Panjang, proses yang melelahkan, dan ketekunan di jalan yang benar.

4) Memaksimalkan potensi peserta didik

Memaksimalkan potensi ini bertujuan tidak lain adalah agar peserta didik dapat tampil secara

maksimal mengeluarkan bakat kemampuannya selama bersekolah.

- 5) Mengembangkan kreativitas
Sistem *full day school* dirancang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang merangsang dan memotivasi, maka kreativitas dalam diri peserta didik akan muncul secara otomatis dengan diimbangi pembelajaran yang menyenangkan, dan metode yang beragam.
- 6) Peserta didik terkontrol dengan baik
Sistem *full day school* merupakan solusi untuk mengontrol peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih dalam sekolah, maka selama itu monitoring terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan baik baik, sehingga meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

b. Kelemahan sistem *Full Day School*

- 1) Minimnya sosialisasi
Waktu yang lebih banyak dihabiskan di sekolah dari pagi hingga sore yang hanya menyisakan waktu di rumah pada hari menjelang malam, tentu membuat kondisi fisik peserta didik menjadi letih karena seharian penuh di sekolah. Hal ini tentu berdampak pada minimnya interaksi dan sosialisai dengan lingkungan peserta didik.
- 2) Minimnya kebebasan
Dikatakan minimnya kebebasan karena menurut Taufiqurrochman, bahwa dunia anak tidak terlepas dari permainan. Dimana peserta didik perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal, serta berinteraksi bersenda gurau dengan kedua orang tuanya. Namun hal ini, menjadi minim

dikarenakan waktu yang tersedia menjelang malam hari.

3) Egoisme

Timbulnya perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada peserta didik yang disekolahkan dengan sistem *full day school* yang lebih mengutamakan persaingan. Sehingga tak heran ada yang menyatakan bahwa program atau sistem *full day school* akan membentuk generasi yang hanya mengedepankan persaingan dan tidak terlatih secara emosional dan sosial.

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian literasi

Secara Bahasa, Literasi yang diambil dari Bahasa Inggris, yaitu kata *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi juga dapat dikatakan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan peka terhadap politik.¹⁶ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam, literasi adalah kemampuan untuk mendekati, memahami, dan secara cerdas menggunakan sesuatu melalui berbagai kegiatan, termasuk di antaranya membaca, menonton, dan mendengarkan. , menulis dan berbicara.¹⁷

Literasi informasi pertama kali dikemukakan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 di Amerika Serikat. Zurwowski dalam Tri Septiyantono berpendapat, “people trained in the application of information resources to their

¹⁶ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, “Media Literasi Sekolah - Google Books” (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Media_Literasi_Sekolah/8QmjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+berasal+dari+bahasa+inggris&pg=PA10&printsec=frontcover., 11

¹⁷ “Dewi Utama Faizah, Dkk., Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h. 2,” 2016, 22–40.

work can be called information literated. They are learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solution to their problems”. Makna dari konsep tersebut adalah bahwa orang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mereka yang disebut melek informasi. Mereka telah mempelajari teknik dan keterampilan untuk menggunakan bermacam-macam perangkat informasi dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah.¹⁸

Pada buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud 2017) menyatakan bahwa ada 6 (enam) dimensi literasi, yaitu:

a. Literasi Baca dan Tulis

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Literasi Numerasi

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.¹⁹

¹⁸ Tri Septiyantono. *Literasi Informasi*, cet.5, ed.1(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017),.16

¹⁹ Luh Anik Mayani , *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),. 7.

c. Literasi Sains (ilmiah)

Secara khusus pengetahuan dan keterampilan ilmiah digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menafsirkan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, mengembangkan kesadaran tentang bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya. lingkungan dan meningkatkan kemauan untuk berpartisipasi dan tertarik pada isu-isu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

d. Literasi Digital

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan

kecakapan keterampilan yang diperlukan untuk memahami hak dan kewajiban warga negara.

Selain dari ke- enam literasi tersebut terdapat Gerakan literasi lainnya yaitu literasi Alquran. Gerakan literasi Al-Qur'an di sekolah merupakan upaya untuk memperkuat keterampilan membaca peserta didik muslim dalam memahami Al-Qur'an. Keterampilan ini adalah satu kemampuan yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Gerakan literasi Alquran dalam konteks yang lebih luas merupakan bagian Upaya penguatan karakter peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam harus didukung dan digalakkan dikembangkan lebih efektif. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an di jenjang SMA di seluruh Indonesia masih berada pada level sedang dan rendah. Hal ini tentu.²⁰

2. Definisi Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, didalam buku Pedoman Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya komprehensif untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran.²¹ Di dalam buku panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah menengah kejuruan menjelaskan bahwa Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang di lakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai wadah atau organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²²

²⁰ Candra, "Policy Brief Policy Brief," *Pancanaka* 1, no. 04 (2019): 14, https://kebijakankesehatanindonesia.net/images/2019/policy_brief_penguatan_kbk_dalam_meningkatkan_mutu_rujukan_non_spesialistik.pdf.,17

²¹ Dewi Utama Faizah, dkk, loc.cit.

²² Nur Widyani, Op.cit.,2

Guru yang dapat dikatakan siap untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah apabila telah memiliki kompetensi literasi informasi dan telah memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Kompetensi literasi informasi mencakup enam strategi besar atau The Big 6 sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan kebutuhan informasi
- b. Mencari informasi yang dibutuhkan tersebut.
- c. Menelusur sumber-sumber informasi sesuai topik yang relevan dengan kebutuhan dan menghimpunnya.
- d. Menggunakan atau memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sesuai kebutuhan.
- e. Mensintesis informasi; dan
- f. Mengevaluasinya.²³

Dengan demikian Gerakan literasi sekolah adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya untuk mencapai hal tersebut berupa pembiasaan siswa dengan membaca. Rutinitas ini berbentuk kegiatan membaca selama 15 menit (guru membaca buku dan warga sekolah membaca dalam diam, menyesuaikan dengan konteks atau tujuan sekolah). Setelah kebiasaan membaca siswa terbentuk, selanjutnya akan mengarah pada tahap pengembangan dan pembelajaran. Variasi kegiatan juga bisa berupa sebuah perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang menang sudah terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk Bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan Gerakan ini sebagai bagian Gerakan penting dalam kehidupan kehidupan.

²³ Rosa Gitaria, "Gerakan Literasi Sekolah: Sudah Siapkah Pustakawan.?", *Jurnal Pustaka Sriwijaya*, VI (8), (2016): 12

Keberhasilan program literasi sekolah memerlukan peran aktif seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No. 11 2015) serta kerjasama dengan instansi lain di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program literasi di seluruh satuan pendidikan melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Pada lingkup internal Kemdikbud tersebut, kolaborasi literasi melibatkan, antara lain Badan Bahasa , LPMP, Balitbang (Puskurbuk dan Puspendik), dan Pustekkom, sedangkan pada lingkup eksternal Kemdikbud melibatkan antara lain kementerian lain, perguruan tinggi, Perpustakaan, Perpusda, IKAPI, Lembaga donor, dunia usaha dan bertanggung jawab atas GLS ini, yaitu pemangku kepentingan GLS Dikdas dan kedua adalah pemangku kepentingan GLS. Keduanya bertanggungjawab atas kesuksesan GLS di masing-masing wilayah yang dinaungi.²⁴

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Sekolah yang memiliki minat literasi yang tinggi berkecenderungan memiliki peserta didik yang lebih sukses dan guru lebih antusias dalam mengajar. Di dalam buku panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai di SMK diantaranya :

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah Menengah Kejuruan yang diwujudkan dalam Gerakan literasi di SMK agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus:

²⁴ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Op.cit.*,25-26

- 1) Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik SMK
- 2) Membangun ekosistem literasi sekolah di SMK
- 3) Menjadikan SMK sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*)
- 4) Menjaga keberlanjutan budaya literasi di SMK.²⁵

Dari pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Geraka Literasi Sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan konsep bahwa peserta didik menerima kegiatan literasi untuk mengembangkan berbagai aspek seperti (perubahan perilaku dan budi pekerti yang baik). Kegiatan literasi juga dapat merubah kebiasaan peserta didik untuk berfikir dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah karya.

4. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Prinsip Gerakan Literasi Sekolah Untuk mendukung literasi di sekolah harus lah menerapkan prinsip sebagai penentu arah dan kesuksesannya literasi itu. Semua elemen, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, sampai pelajar di sekolah harus bersinergi untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah. yang menjadi wahana untuk meningkatkan kualitas. melek aksara dan SDM di sekolah tersebut. Beers menjelaskan bahwa praktik praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁶

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak-anak dalam belajar membaca

²⁵ Nur Widyani, loc.cit.

²⁶ Suratno, Ina, and Dkk, *Tiga Belas Ladang Cintaku* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021),49

dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi yang baik adalah seimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi seimbang mengakui bahwa setiap siswa. Siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga perlu memvariasikan strategi membaca dan jenis teks bacaan serta menyesuaikan dengan tingkat akademik mereka. Program literasi yang bermakna dapat dicapai dengan menggunakan berbagai bahan bacaan, seperti sastra anak-anak dan remaja.
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apa pun membutuhkan bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, maka pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- d. Kegiatan baca dan tulis dilakukan kapan saja. Misalnya, "menulis untuk presiden" atau "membacakan untuk ibu" adalah contoh kegiatan literasi yang bermakna. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan di ruang kelas dengan penekanan yang kuat pada literasi diharapkan dapat menyediakan berbagai kegiatan berbicara dalam bentuk diskusi buku selama pembelajaran di kelas. Diskusi ini juga harus membuka kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis

dapat dikembangkan. Siswa harus belajar mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka, saling mendengarkan, dan juga mengembangkan keterampilan literasi mereka dan menghormati sudut pandang yang berbeda.

- e. Kegiatan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpacu pada pengalaman multikultural.
- f. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Sehingga kelas yang berbasis literasi yang kuat diharapkan mampu memunculkan budaya lisan berupa diskusi mengenai buku selama pembelajaran di kelas.

5. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Desain induk GLS menyebutkan bahwa GLS dilaksanakan dalam 3 tahapan seperti gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan GLS

Untuk pemaparan lebih lanjut mengenai tahapan pelaksanaan GLS akan di jelaskan pada tabel 2.1 berikut :²⁷

Tabel 2.1 Indikator Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Tahap 1 Pembiasaan	Tahap 2 Pengembangan	Tahap 3 Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi
1. 15 Menit membaca 2. Pembuatan jurnal membaca siswa 3. Penyiapan sarana literasi (penyediaan area baca, buku bacaan dan akses internet) 4. Menciptakan lingkungan sosial yang efektif yang nyaman untuk membaca 5. Pembimbingan E-literasi secara bertanggungjawab 6. Memperkenalkan etika perilaku dan hukum dalam menggunakan	1. Minat baca untuk meningkatkan literasi 2. 15 menit membaca 3. Pembuatan respons bacaan : peta cerita, penilaian non akademik 4. Pembuatan bahan kaya teks oleh siswa 5. Pembimbingan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan literasi 6. Pengenalan penggunaan	1. 15 menit membaca 2. Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran 3. Pengembangan kemampuan e-literasi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa 4. Penilaian akademik 5. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik 6. Memilih cara dan jenis e-literasi yang tepat untuk proses pembelajaran,

²⁷ Nur Widyani, Op.cit., 4-5

Teknologi informasi dan komunikasi	berbagai bahan referensi cetak dan digital untuk mencari informasi	produksi pengetahuan, dan menyebarkannya di kalangan warga SMK
------------------------------------	--	--

Sumber : Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK 2016

6. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

- a. Literasi dapat membantu peserta didik agar tidak malas dalam membaca dan memperoleh informasi. Hal ini tentu akan berdampak pada semangat belajar peserta didik.
- b. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik semakin meningkat dan bertambah.
- c. Peserta didik cenderung lebih aktif dalam merespons guru pada proses pembelajaran di kelas.
- d. Peserta didik mampu dan terlatih untuk menggunakan dan memanfaatkan waktu secara efisien.²⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari Bahasa latin “*movere*” yang berarti bergerak (*to move*). Motivasi (*motivation*) kata dasarnya yaitu motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab, atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁹ David McClland mengajukan teori motivasi yang erat hubungannya dengan konsep belajar, dan berpendapat

²⁸ Ida Ayu Made Wedasuwari, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Dharma Praja,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 1 (2020): 122–28, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>,127

²⁹ Wartini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru* (Klaten: Lakeisha, 2022),24

bahwa banyak kebutuhan individu yang didapat dari kebudayaan masyarakat.³⁰ Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti di katakan oleh Satain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. motivasi adalah syarat mutlak belajar. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.³¹

Istilah motivasi mengacu pada setiap gejala yang terkandung dalam dorongan untuk bertindak menuju suatu tujuan tertentu yang sebelumnya tidak ada gerakan ke arah itu. Sehingga, Motivasi bisa menjadi keinginan yang kuat di dalam dan di luar individu.³²

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan motivasi adalah kondisi yang menimbulkan dorongan dalam diri seseorang, sehingga dapat mempengaruhi orang tersebut untuk bertindak melakukan sesuatu untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Pengertian Motivasi belajar

Teori motivasi belajar McClelland pertama kali dikemukakan oleh David McClelland pada tahun 1961 melalui bukunya yang berjudul "The Achieving Society". Kemudian pada tahun 1975, McClelland juga

³⁰ Zainuddin Mustapa, *Perilaku Organisasi Dalam Prespektif Manajemen Organisasi* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018),145

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4-5

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2003), 269

mengembangkan teori tersebut dalam bukunya yang berjudul "Power: The Inner Experience". Salah satu teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh McClelland adalah teori kebutuhan pencapaian (*need for achievement*).

Menurut teori ini, setiap orang memiliki kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan lebih tinggi dalam hidup mereka. Dalam konteks belajar, orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih suka belajar secara kolaboratif dan bekerja dalam kelompok, sedangkan orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung lebih suka belajar secara mandiri dan ingin memimpin kelompok belajar. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, McClelland menyarankan agar pendidik memahami kebutuhan dasar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Misalnya, untuk siswa yang memiliki kebutuhan pencapaian yang tinggi, pendidik dapat memberikan tugas-tugas yang menantang dan memberikan pengakuan untuk prestasi yang dicapai. Untuk siswa yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung kerja kelompok. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kebutuhan kekuasaan yang tinggi, pendidik dapat memberikan tanggung jawab dan kesempatan untuk memimpin kelompok atau proyek.³³ Seseorang dengan *need for achievement* akan berusaha mencapai keunggulan dan memberikan usaha yang terbaik. Hal ini tersirat di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bahwa Allah swt mencintai hamba yang bekerja secara professional.

يُتَقِنُهُ أَنْ عَمَلًا أَحَدُكُمْ عَمِلَ إِذَا يُحِبُّ تَعَالَى اللَّهُ إِنَّ

³³ [Business Drive and National Achievement, 1962]. Papers of David McClelland, HUGFP 145, unspecified: Box 20. Harvard University Archives. <https://id.lib.harvard.edu/ead/c/hua04001c01647/catalog> Accessed March 12, 2023.

“*memang, Allah mencintai hamba yang apabila bekerja, mengerjakannya secara professional*” (HR. Ahmad).³⁴

Menurut Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.³⁵ “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi menurutnya ialah adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan motivasi belajar menurut Afifudin merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan dalam belajar.³⁶ Motivasi belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik dan keinginan untuk dapat memahami sesuatu serta adanya dorongan untuk mengarahkan minat belajar agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi. Dengan kata lain motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor instrinsik, berupa gairah belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan dilihat dari ekstrinsiknya disebabkan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor tersebut disebabkan akibat adanya rangsangan tertentu, sehingga memunculkan gairah atau rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih semangat. Motivasi belajar seorang siswa memiliki beberapa dimensi: ketekunan untuk belajar,

³⁴ Sudarti Ken, Ayuni Sri, and Wasitowati Wasitowati, “Need for Achievement Theory: An Islamic Lens of Review,” 2021, 30–31. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, (Cordoba, Spain) ISBN:978-0-9998551-6-4, ISSN:2767-9640

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),.23

³⁶ C.Asri Budiningsih, *Belajar Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),.23

keuletan untuk mengatasi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, prestasi dan kemandirian dalam belajar (Keke T. Aritonang, 2008). Motivasi akan menentukan keberhasilan intensitas usaha peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Sebagaimana di dalam materi Pendidikan agama Islam disebutkan firman Allah dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ
 ۚ لَهُ مَرَدَّدٌ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۙ بِأَنفُسِهِمْ
 وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad ayat 11)”*³⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁸

a. Motivasi intrinsik

³⁷ Ita Permatasari and N Hani Herlina, Op.Cit., 53

³⁸ Endang Titik Lestari, Op.cit., 6-8

Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk aktif atau aktivitasnya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik berkaitan dengan motivasi untuk menjadi aktif dan berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu selalu ada dorongan untuk mau melakukan sesuatu.³⁹ Seorang siswa yang termotivasi secara intrinsik pasti akan belajar dengan rajin karena dia tidak membutuhkan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang berada di luar kegiatan belajar itu sendiri, atau yang tidak berhubungan dengan kegiatan itu sendiri. Menurut Gunarsa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dicapai melalui pengamatan diri sendiri, atau melalui saran - saran, atau dorongan dari orang lain.

³⁹ Sukatin and Dkk, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021),.89.

4. Indikator Motivasi Belajar

Inti dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi siswa untuk belajar mengubah perilaku, seringkali dengan berbagai indikator atau dukungan ini memiliki peran besar dalam keberhasilan akademik seseorang. Menurut Uno indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Memiliki keinginan dan keinginan untuk berhasil
Keinginan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan. Setiap peserta didik memiliki Hasrat yang kuat dalam dirinya untuk memahami dan menguasai materi dalam proses pembelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
peserta didik merasa senang serta memiliki dorongan yang kuat terhadap kebutuhan belajarnya.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara

⁴⁰ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 20-21

paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar bisa dimulai baik itu melalui simulasi maupun permainan yang mampu menarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan bernilai. Maka, sesuatu yang bermakna tersebut akan memiliki kesan yang akan selalu diingat, dihargai, dan dipahami. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan yaitu diskusi, *brainstorming*, Pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam Tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Dengan demikian motif individu untuk melakukan sesuatu dalam belajarnya berpengaruh terhadap lingkungan belajarnya yang kondusif. Sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses belajar.

5. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati & Mudjiono, unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:⁴¹

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Peserta didik

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas yang ada di sekolah. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Sebagai contoh pembiasaan membaca buku, lambat laun akan terjadi kegemaran membaca dalam diri peserta didik. Hal ini tentu memperkuat motivasi peserta didik.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

⁴¹ Mudjiono Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*, ed. Mudjiono Dimiyati (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97-99

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut sadirman ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yaitu:⁴²

- a. Pemberian angka
Angka dalam hal ini merupakan lambang nilai dari kegiatan belajarnya, banyak siswa yang justru berusaha untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka tersebut dijadikan para siswa sebagai motivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah
Hadiah menjadi motivator yang kuat dimana siswa tertarik dengan mata pelajaran maka akan diberi hadiah.
- c. Kompetisi
cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan adanya persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Dengan adanya saingan, biasanya peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Ego-Involvement*
Memberi kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya tugas dan melaksanakannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah salah satu bentuk motivasi yang penting. Bentuk kerja keras siswa dapat dilihat dari bagaimana mencari cara untuk meningkatkan motivasi.
- e. Pujian
Pujian merupakan bentuk *reinforcement* positif yang dapat menambah motivasi peserta didik
- f. Hukuman

⁴² Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131–45, <https://doi.org/https://doi.org/0.3316/g.couns.v3i1.89.>, 139-140

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* negatif yang apabila diberikan secara tepat dan bijaksana maka dapat menambah motivasi peserta didik

7. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik :⁴³

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik pada permulaan belajar
- b. Memberi penghargaan hadiah dan pujian
- c. Guru berupaya untuk mengadakan persaingan dengan siswa-siswanya
- d. Hukuman yang mendidik. Yaitu memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini bertujuan agar peserta didik mau berubah ke arah yang lebih baik serta tidak diperkenankan hukuman fisik
- e. Memberikan perhatian maksimal ke peserta didik yang membutuhkan pengawasan
- f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Seperti mengulang pelajaran, pembiasaan membaca di awal pembelajaran, ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang relevan
- g. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru berperan penting dalam memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi dalam proses belajarnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap motivasi dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran
- h. Menggunakan media belajar yang baik yang menunjang proses pembelajaran

⁴³ *Ibid.*, 136-137

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan dalam bahasa arab disebut dengan *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* dan pendidikan islam dalam bahasa arab adalah *tarbityatul islamiyah*. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina serta membimbing siswa agar senantiasa mampu memahami ajaran islam secara menyeluruh, serta mampu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan islam menurut tafsir pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁴⁴ Di dalam kurikulum 2013 kata PAI mendapatkan tambahan kalimat “*dan budi pekerti*” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diartikan sebagai Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajara agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang Pendidikan.⁴⁵

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam Nur Uhbiyati, mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan bimbingan jasmani, rohani, yang dilakukan berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.⁴⁶ Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan Siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak

⁴⁴ Chairul Anwar, *Pengaruh Kebijakan Pimpinan* (Bandar Lampung: LP2M, 2016),33

⁴⁵ Sunhaji and Dkk, *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022),270

⁴⁶ Heri Ginawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2014),191

mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dengan menggunakan pengalaman.⁴⁷ Pendidikan agama islam diharapkan dapat pengajaran, keimanan, pememahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang meningkatkan agama islam, sehingga menjadi insan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Sw serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸ Pendidikan agama islam dalam GBPP PAI disekolah umum yaitu merupakan usaha untuk memperkuat iman serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut siswa dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁴⁹ Pendidikan agama islam adalah salah satu pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam melalui penghayatan dan pemahaman peserta didik. Tujuan Pendidikan agama Islam secara khusus di sekolah, pada umumnya adalah membentuk manusia taqwa, berkepribadian muslim, serta pembinaan akhlakul karimah, meski pada realitanya mata pelajaran agama tidak diganti dengan pelajaran akhlak.⁵⁰ Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

⁴⁷ Dahwadin and Nugraha farhan Sifa, *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1st ed. (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019),.7

⁴⁸ Heri Ginawan,. Op.cit.,201

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),.75

⁵⁰ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105., 92

- a. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.
- c. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Disisi lain Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- a. terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- b. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c. terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁵¹

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan wadah dalam mengembangkan akal dan fikiran, perilaku dan perasaan tertentu berdasarkan dengan nilai ajaran islam agar nilai yang didapatkan dapat diterapkan didalam kehidupan. Sumber dalam pendidikan islam ada tiga dasar utama yaitu:

⁵¹ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.,84

- a. Al-Qur'an Al-Qur'an ialah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh yang mana ruang lingkungannya mencakup berbagai pengetahuan secara luas dan nilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan ajaran yang mulia. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw bahwa ia benar-benar Rosulullah Saw, menjadi petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diriserta ibadal: kepada Allah bagi yang membacanya
- b. As-Sunah(Hadits) Hadits adalah bentuk perilaku, bicara nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk kedalam tiga dimesi berupa ucapan,pertanyaan, dan persetujuan nabi atas peristiwa yang terjadi. Seluruh contoh yang ditunjukkan oleh nabi merupakan teladan manusia demi aspek kehidupan, posisi hadits sebagai sumber pendidikan bagi pelaksanaannya pendidikan islam yang dijadikan referensi teoritis serta praktis dan pat dilihat dari dua bentuk:
 - 1) Sebagai acuan yang meliputi pokok ajaran muatan-muatan islam secara teoritis.
 - 2) Sebagai oprasional yang aplikat meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidikan yang professional serta menjunjung tinggi ajaran islam.⁵²

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI adalah seperangkat rencana dan kesepakatan dalam hal tujuan, isi, materi dan cara

⁵² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2014)..15

pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Ia merupakan kelompok studi Islam yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan Islam.⁵³ Seperti hal lainnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum PAI di sekolah memiliki acuan dalam proses kegiatan pembelajarannya. Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang terintegral bersama dengan mata pelajaran lainnya di sekolah. Pelaku dan pelaksana kurikulum PAI sudah seharusnya guru agama dapat mempelajari, serta menggunakan Teknik pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan, kemauan peserta didik. PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik menjadi insan kamil, beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, serta memiliki pengetahuan yang luas dalam agamanya. Untuk itu peran kurikulum PAI yang kontekstual dibutuhkan sebagai bentuk melayani harapan masyarakat. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka, kurikulum tersebut berpedoman pada SI-SKL, SK-KD, dan panduan kurikulum berskala Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum PAI sendiri telah ditetapkan oleh guru agama pada setiap jenjang Pendidikan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang mendidik.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵³ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al--Afkar* III, no. II (2014): 41–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93.>, 47-48

1. H_a : terdapat pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar
 H_o : tidak terdapat pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar
2. H_a : terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar
 H_o : tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar
3. H_a : terdapat pengaruh penerapan *full day school* dan Gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar
 H_o : tidak terdapat pengaruh penerapan *full day school* dan Gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK yadika Natar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, farid, and hamidulloh ibda. "media literasi sekolah - google books." Semarang: cv. Pilar nusantara, 2018.
- alimni, alimni, alfauzan amin, and muhammad faaris. "pengaruh sistem full dayschool terhadap pembentukan karakter toleransi di mi plus nur rahman kota bengkulu." *Jurnal pendidikan "edukasia multikultura"* 3 (2021): 1–13.
- Amiranto. "remaja vs pendidikan." Edited by guepedia/la, 149. Kerinci, 2021.
- Anwar, chairul. *Pengaruh kebijakan pimpinan*. Bandar lampung: lp2m, 2016.
- Arikunto, suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta, 2006.
- "arti kata pengaruh - kamus besar bahasa indonesia (kbbi) online." Accessed october 19, 2022. <https://kbbi.web.id/pengaruh>.
- B. Uno, hamzah. *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: bumi aksara, 2016.
- Baharuddin. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2009.
- Budiningsih, c.asri. *Belajar dalam pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Candra, vivi, and dkk. *Pengantar metodologi penelitian*. Medan: yayasan kita menulis, 2021.
- Candra. "policy brief policy brief." *Pancanaka* 1, no. 04 (2019): 14.
- Dahwadin, and nugraha farhan sifa. *Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama islam*. 1st ed. Wonosobo: cv. Mangku bumi media, 2019.
- Daulay, haidar putra. *Pendidikan islam dalam prespektif islam*. Jakarta: kencana, 2014.

- Darma, budi. *Statistika penelitian menggunakan spss*. Jakarta: guepedia, 2021.
- Dewayani, sofie. *Seri manual gls membaca untuk kesenangan*. Jakarta: direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018.
- “dewi utama faizah, dkk., panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar (jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 2. 1,” 2016, 22–40.
- Dimiyati, mudjiono. *Belajar & pembelajaran*. Edited by mudjiono dimiyati. Jakarta: rineka cipta, 2013.
- Emda, amna. “kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.” *Lantanida journal* 5, no. 2 (2017): 1–11.
- Faradita, meirza nanda. *Motivasi belajar ipa melalui model pembelajaran course review horay*. Surabaya: cv. Jakad media publishing, 2021.
- Febriani, intan, sri erlinda, and jumili arianto. “pengaruh penerapan full day school terhadap motivasi belajar siswa di sma negeri 9 pekanbaru.” *Jurnal jom fkip* 5, no. 2 (2018).
- Firmansyah, iman, mokh. “pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi.” *Jurnal pendidikan agama islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Ginawan, heri. *Kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: ar-ruzz media, 2014.
- Halimah, nur, irawan, and ade holisoh. “Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Perkembangan Psikologis Peserta Didik.” *Eduka : jurnal pendidikan, hukum, dan bisnis* 5, no. 2 (2020): 160–66.

- Hendri, and roy setiawan. “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di pt. samudra bahari utama.” *Junral agora* 5, no. 1 (2017).
- Hestingrum, C.Sapiti. *Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hidayat, aziz alimul. *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas reliabilitas*. Surabaya: health books publishing, 2011.
- Indahri, yulia. “kebijakan lima hari sekolah.” *Majalah info singkat kesejahteraan sosial* ix, no. 13 (2017): 13–16.
- Iva, zuli, and nofia sari. “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Di Smp Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya.” *Jurnal manajemen pendidikan* volume 08 (2020): 321–31.
- Jefri samodro. “Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia - cipa,” 2018.
- Lestari, endang titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: deepublish, 2020.
- L Robert, Smith. “*Achievement Motivation Training: An Evidence-Based Approach to Enhancing Performance.*” *Ideas and Rearch You Can Use*. VISTAS, 2011.
- Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *Ta’dibuna: jurnal pendidikan agama islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Mauludi, ali. *Teknik belajar statistika 2*. Jakarta: alim’s publishing, 2015.
- Muhaimin. *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: remaja rosdakarya, 2004.
- . *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: remaja rosdakarya, 2012.
- Mundzir, ahmad. “tafsir ar-ra’d ayat 11: motivasi mengubah nasib? | nu online.” Nu online, 2019.

- Mushlih, ahmad, and dkk. *Analisis kebijakan paud mengungkap isu-isu menarik seputar aud*. Wonosobo: mangku bumi, 2018.
- Muslim, muslim, muhammad faisal ar pelu, and mentari ks. “pengaruh kompetensi auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment.” *Bongaya journal for research in accounting (bjra)* 1, no. 2 (2018): 08–17. <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i2.78>.
- Muti’ah, zahro dwi, and muhamad sholeh. “pengaruh sistem full day school terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa di smpit at-taqwa surabaya.” *Inspirasi manajemen pendidikan* 8, no. 2 (2020): 27–40.
- Nasional, undang-undang sistem pendidikan. “introduction and aim of the study.” *Acta paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Nifiannoor, muhammad. *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: salemba humanika, 2009.
- Nurmadiyah. “kurikulum pendidikan agama islam.” *Jurnal al--afkar* iii, no. Ii (2014): 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Pakpahan, andrew fernando, and dkk. *Metodologi penelitian ilmiah*. Medan: yayasan kita menulis, 2021.
- Permatasari, ita, and n hani herlina. “pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.” *Bestari :jurnal studi pendidikan islam* xiv, no. 2 (2017): 38–68.
- Rahim, abdan. “full day school dalam tinjauan psikologi , sosiologi , dan ekonomi pendidikan.” *Jurnal at-ta'dib* 13, no. 2 (2018): 104–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2376>.
- Ramadhani, Rahmi, and Edi Syahputra. *Model Ethno-Flipped*

- Classroom (Solusi Pembelajaran Fleksibel Dan Bermakna)*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Ramadhani, rahmi, and nuraini sri bina. *Statistika penelitian pendidikan*. 1st ed. Jakarta: kencana, 2021.
- Ricardo, ricardo, and rini intansari meilani. “impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Santoso, singgih. *Statistik multivariat*. Jakarta: elex media komputindo, 2010.
- Sappaile, baso intang. “konsep penelitian ex-post facto” 1, no. 2 (2010): 105–13.
- Sardiyannah. “faktor yang mempengaruhi belajar.” *Al-qalam jurnal kajian islam & pendidikan* 10, no. 2 (2018): 66–81.
- Setiawan, ady. *Financial engineering (pada bumd air minum)*. Yogyakarta: deepublish, 2022.
- Sobur, alex. *Psikologi umum*. Bandung: cv. Pustaka setia, 2003.
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan r&d)*. Bandung: alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: alfabeta, 2017.
- Suharni, and purwanti. “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.” *G-couns: jurnal bimbingan dan konseling* 3, no. 1 (2018): 131–45.
- Sukatin, and dkk. *Psikologi manajemen*. Yogyakarta: deepublish, 2021.
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sunhaji, and dkk. *Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah / madrasah*. Banyumas: zahira media publisher, 2022.
- Supradi, bambang. *Transformasi religiusitas model full day school - google books*. Edited by nurhadi. Padang: guepedia, 2020.
- Susanto, Nanang Hasan, and Cindy Lestari. "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClland." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 1 (2018): 30–39.
- Suratno, ina, and dkk. *Tiga belas ladang cintaku*. Pekalongan: penerbit nem, 2021.
- Sutratinah. *Anak supernormal dan pendidikannya*. Jakarta: bumi aksara, 2001.
- Switri, endang, and dkk. *Penerapan metode manhaji pada pembelajaran bahasa arab*. Pasuruan: qiara media, 2022.
- Wahyuni, pebriani dwi, ery tri djatmika, and abdur rahman as'sari. "pengaruh full day school dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar." *Jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan* 3, no. 5 (2018): 679–84.
- Wartini. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru*. Klaten: lakeisha, 2022.
- Wasis. *Pedoman riset praktis (untuk profesi perawat)*. Jakarta: buku kedokteran egc, 2008.
- Wedasuwari, ida ayu made. "penerapan gerakan literasi sekolah di smp dharma praja." *Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha* 8, no. 1 (2020): 122–28.
- Widyani, nur. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016.

- Wijaya, tunggul, djono, and musa pelu. “pembelajaran sejarah pada sekolah full day school: (studi kasus di sma n 1 karangdowo kabupaten klaten).” *Jurnal candi* 19, no. 1 (2019): 112–24.
- Wulandari, endah, marhan taufik, and kuncahyono kuncahyono. “analisis implementasi full day school sebagai upayapembentukan karakter siswa di sd muhammadiyah 4 kota malang.” *Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar (jp2sd)* 6, no. 1 (2018): 65.
- Yudiatmaja, fridayana. *Analisis regresi (dengan menggunakan aplikasi komputer statistik spss)*. Jakarta: gramedia pustaka utama, 2013.
- Yusuf. “model persekolahan dengan sistem full day school di madrasah aliyah negeri i surakarta tahun 201.” *Riset fair* 2, no. 1 (2017): 1–17.